

## Peran Mualaf Center Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Mualaf di Kauman Yogyakarta

Suciati

STID Al Hadid Surabaya

Jl. Kejawan Putih Tambak No.80, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

[suciatialzena@gmail.com](mailto:suciatialzena@gmail.com)

### Abstract

This study discusses the role of the Mualaf Center Yogyakarta or abbreviated as MCY in carrying out religious empowerment for converts, Kauman, Yogyakarta. MCY in carrying out Da'wah to Mualaf does not stop at making non-Muslims become Muslims, but also guides them to be consistent in becoming Muslims by solved various obstacles and even engage them to involve in da'wah Mualaf activities. Many institutions usually only stop until they convert a non-Muslim, and when there are many problems such as the temptation to return to the old faith, they are having not enough support to face negative feedback from environment, can make them return to their previous faith. The theory used is the role of the subject of empowerment. The research method is a qualitative descriptive study with library data sources in the form of journals and youtube about MCY. As a result, it can be seen that MCY perform a role in creating needs and is able to convince non-Muslims to become Mualaf, then provide routine guidance, and even be able to carry out the role of terminal relations by engage Mualaf to involve in Da'wah Mualaf empowerment. MCY also performs other roles that furthermore will be discussed in this study.

**Keywords:** *Mualaf Center Yogyakarta, Da'wah, Islamic Convert, Empowerment.*

## A. Pendahuluan

Islam adalah agama perubahan yakni bagaimana terus menerus melakukan perubahan pengetahuan Islam kepada manusia agar mereka memiliki daya atau dapat berkembang menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Perubahan masyarakat itu dapat dilakukan salah satunya dengan cara melakukan dakwah mualaf. Mualaf adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan seseorang yang baru saja masuk Islam. Menurut Qardawi, Mualaf adalah orang yang diharapkan memiliki keyakinan terhadap Islam, sehingga bukan bertindak sebagai musuh kaum Muslimin, dan diharapkan mereka memberikan manfaat yang baik untuk Islam.<sup>2</sup> Menurut KBBI, Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam.<sup>3</sup> Maka pengertian dari dakwah mualaf adalah dakwah yang dilakukan oleh seorang muslim untuk menjadikan seseorang yang sebelumnya tidak beragama Islam atau nonmuslim menjadi beragama Islam dengan prasyarat mengucapkan 2 kalimat syahadat.

Dakwah mualaf berbasis pemberdayaan ini dalam sejarah telah di contohkan oleh Rasulullah ketika

melakukan dakwah di Makkah dan Madinah, dimana awalnya mereka orang yang Beragama Nasrani, Pagan, Yahudi, artinya bukanlah orang Islam kemudian mereka menjadi meyakini agama Islam dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupannya pasca adanya seruan yang diberikan oleh Rasulullah. Saat dakwah awal di Makkah, Rasulullah mengajak keluarga dan sahabat terdekatnya untuk masuk Islam, mulai dari Istrinya Khadijah, anak - anaknya baik anak kandung maupun anak angkat misalkan Fatimah dan Ali, kemudian Abu Bakar, Umar bin Khattab dan sahabat lainnya. Ketika di Madinah, Rasulullah mengajak orang - orang suku Auz dan Khajraz juga mualaf untuk mengimani Islam. Rasulullah mencontohkan melakukan pemberdayaan untuk merubah masyarakat dengan Konsep dakwah mualaf ini tidak hanya berhenti pada menyerukan ajaran tauhid hingga keluarga dan Sahabat menjadi muslim saja, namun informasi kebenaran Islam terus berlanjut agar bagaimana kehidupan sosial yang dijalankan sebagaimana ajaran Islam, bahkan mereka juga terlibat dalam keberlanjutan dakwah bersama Rasulullah, dengan mengajak berkontribusi dalam setiap peperangan yang dilakukan, ada yang membantu merumuskan strategi perang, menjadi garda depan saat perang, juga ada yang membantu dalam hal dana, dan perbekalan perang. Semua berperan dalam mensukseskan misi dakwah yang dibawa oleh Rasulullah.

Dakwah kepada Muallaf tentunya memiliki kemenarikan yang berbeda dengan dakwah pada orang yang sebelumnya sudah mengenal dan memeluk agama Islam. Dakwah yang dilakukan kepada Mualaf tentunya memiliki proses panjang, karena harus benar - benar mampu mengenalkan

<sup>1</sup> Bela Kurnia and Agus Susanto, "Peran Yayasan Kuntum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslimah Di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru Ciampea Bogor," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 9, no. 1 (2021): 41-63, <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i1>.

<sup>2</sup> Andika Ramadhanu and Tika Widiastuti, "Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Mualaf Suku Tengger," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 4 (2017): 281-96, <http://dx.doi.org/10.20473/vol4iss20174p281-296>.

<sup>3</sup> KBBI. Mualaf. <https://kbbi.co.id/arti-kata/mualaf>. Diakses 23 Oktober 2021.

Islam dengan sebaik mungkin, lalu dapat menjawab semua pertanyaan untuk meyakinkan diri apakah masuk Islam ataukah tetap pada keyakinan sebelumnya karena calon mualaf akan senantiasa membandingkan dengan ajaran sebelumnya yang sudah diyakininya, belum lagi tantangan terakhir bagaimana meyakinkan pada calon mualaf bahwa perubahan yang hendak dilakukan akan memiliki konsekwensi namun dapat diselesaikan, misalkan saja konsekwensi beribadah sesuai dengan ajaran Islam dan menjalani cara hidup baru sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana penjelasan Quraish Shihab bahwa membuat seseorang mengalami perubahan terutama perubahan pada nilai keyakinan, yang maknanya adalah merubah jiwa manusia tentunya mengalami proses panjang. Perubahan itu bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, namun hal itu pastinya memiliki proses yang dapat diteliti dan dipelajari.<sup>4</sup> Proses perubahan diri yang dialami oleh seorang calon mualaf memiliki kerumitan yang banyak. Hal ini dikarenakan dalam proses konversi Agama, seorang mualaf akan dihadapkan pada berbagai tantangan.

Mengajak mualaf berubah harus benar - benar dapat memecahkan semua masalah mualaf, mulai dari memecahkan masalah keraguan akan nilai agama, masalah ekonomi, masalah adaptasi sosial, dsb. Hal ini karena semua hambatan ini jika tidak dipecahkan akan membuat mualaf sulit

untuk percaya Islam, sulit untuk merubah keyakinan dari yang sebelumnya, sulit menerima konsekwensi perubahan, dan sulit untuk konsisten menjadi muslim, ada banyak proses untuk mengajak hingga memepertahankan mualaf.<sup>5</sup> Mengajak calon mualaf masuk Islam begitu sulit, apalagi jika mengajak mereka masuk Islam sampai membimbing mereka untuk kedepannya menjadi pendakwah atau orang yang juga terlibat dalam dakwah mualaf. Perlu beberapa proses dan peranan yang dilakukan oleh subjek pendakwah. Sebagaimana yang dilakukan oleh Mualaf Center Yogyakarta disingkat MCY. Dakwah yang dilakukan tidak hanya berhenti bagaimana calon mualaf mengenal Islam, masuk Islam, dan konsisten beribadah sesuai ajaran Islam. Namun ada proses membimbing untuk membantu memecahkan masalah ekonomi, mendampingi memecahkan masalah diskriminasi melalui pengajuan perlindungan secara Hukum, bahkan membina mereka untuk menjadi pendakwah juga dengan bergabung dalam keanggotaan MCY dan menjadi anggota yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan MCY.

Mualaf Center Yogyakarta dibentuk pada 14 September 2014. Organisasi ini merupakan cabang dari Yayasan Mualaf Center Indonesia. MCY berpusat di Masjid Gede Kauman. Kegiatan yang dilakukan MCY adalah mulai dari melakukan dakwah kepada orang nonmuslim dengan mengenalkan ajaran Islam dan menjawab keraguan mereka, setelah mualaf mereka masih dibina dengan dikuatkan pengetahuan Islamnya bahkan dibimbing untuk melakukan dakwah pula dengan

---

<sup>4</sup> Fitriani, "Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dwan Dakwah Islamiyah Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2019), [http://repository.radenintan.ac.id/9522/1/SKRIPSI\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9522/1/SKRIPSI_II.pdf).

---

<sup>5</sup> Ramadhanu and Widiastuti, "Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Mualaf Suku Tengger."

mengajak orang lain menjadi mualaf. MCY juga membantu dalam masalah ekonomi dan hukum.<sup>6</sup> Dakwah yang dilakukan oleh MCY ini mengacu pada konsep pengembangan masyarakat Islam berbasis pemberdayaan. MCY melakukan kegiatan pemberdayaan yakni memberikan daya mualaf dalam hal ilmu agama bahkan ilmu berdakwah, serta memberikan pendampingan masalah hambatan yang membuat mereka tidak berdaya misalkan memecahkan masalah ekonomi dan perlindungan hukum yang dialami, lalu mengajak mereka melakukan perubahan pada lingkungannya dengan menjadikan mereka agen pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari Instagram yang dimiliki MCY, bahwa pada mualaf ini ada yang membantu menjadi pendamping calon mualaf untuk mengikrarkan syahadat, membantu program Qurban, mengisi kajian - kajian agama.<sup>7</sup>

Konsep pemberdayaan berbasis agama adalah bentuk dakwah pengembangan masyarakat dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin, bagaimana masyarakat dikenalkan ajaran Islam dan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari - hari sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang Islami dan rahmatan lil alamin. Maka, seorang pendakwah dalam hal ini subjek pemberdayaan harus berperan menjadi transformator dan fasilitator untuk melakukan perubahan

masyarakat, mengajak masyarakat terlibat berpartisipasi, bentuk dakwahnya memecahkan masalah dan mendampingi untuk “peningkatan” kekuatan masyarakat, menyesuaikan dengan masalah yang dihadapi masyarakat.<sup>8</sup>

Keberhasilan MCY terhadap pemberdayaan Mualaf. Jumlah mualaf yang berhasil bergabung dengan MCY pada Tahun 2014- 2017 ada 370 mualaf.<sup>9</sup> Pada Tahun 2020 saja ada 150 mualaf.<sup>10</sup> Peran yang dilakukan MCY nyatanya mampu sukses untuk memberdayakan para mualaf. Bagaimana MCY dapat melakukan hal tersebut, apa saja peran yang dilakukan MCY sehingga mampu menjalankan proses pemberdayaan untuk mualaf. Studi ini akan membahas rumusan ini.

Studi pendahuluan peran subjek pemberdayaan. Studi dari Topan Hidayat. Studi ini memiliki persamaan dalam membahas peran Muallaf center, namun peran yang dibahas adalah sudut pandang peran dalam mengadakan kegiatan pembinaan untuk mualaf, sedangkan studi yang akan penulis paparkan adalah peran dalam bingkai tahapan kegiatan pemberdayaan untuk mualaf.<sup>11</sup> Studi dari Arafat noer Abdillah. Studi ini juga

<sup>8</sup> Ramdhani, “Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama.”

<sup>9</sup> Berdakwah, “Muallaf Center Yogyakarta: Selama 3 Tahun 307 Orang Masuk Islam © Muallaf Center Yogyakarta: Selama 3 Tahun 307 Orang Masuk Islam,” *Berdakwah.Net*, July 1, 2017, <https://news.berdakwah.net/2017/07/muallaf-center-yogyakarta-selama-3-tahun-307-orang-masuk-islam.html>.

<sup>10</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/COfe3yMnhTe/>. Diakses 02 November 2021.

<sup>11</sup> Hidayat, “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta.”

<sup>6</sup> Topan Hidayat, “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta,” *Al Ghazali* 1, no. 1 (2018): 59-84, [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghazali/article/download/23/7](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghazali/article/download/23/7).

<sup>7</sup> Mualaf Center Yogyakarta. <https://www.instagram.com/mualafcenteryogyakarta/>. Diakses 01 November 2021.

menjelaskan peran Mualaf Center Yogyakarta terhadap mualaf, namun peran yang dimaksud adalah dalam bingkai upaya mengkonversi agama terhadap mualaf. Sehingga ada perbedaan teori peran dari sisi pemberdayaan dengan konversi agama.<sup>12</sup> Studi dari Irawan Syarifuddin Daher. Studi ini memiliki persamaan dalam membahas peranan subjek dalam kegiatan perubahan. Namun studi Daher mengamatinnya pada pembangunan Pokdarwis dalam pemberdayaan desa wisata. Sehingga sangat berbeda objek kajiannya.<sup>13</sup> Studi dari Masduki dkk. Studi ini sama - sama membahas pemberdayaan kepada mualaf, namun perbedaannya, studi tersebut menekankan pada pemberdayaan ekonomi yang didalamnya diberikan penanaman nilai - nilai Islam, sehingga mualaf semakin dalam pengetahuan akan Islamnya.<sup>14</sup> Studi tentang pemberdayaan pemikiran agama mualaf sangat sedikit sekali, sehingga tidak banyak referensi pemberdayaan ini. Referensi yang banyak adalah membahas pemberdayaan mualaf dalam konteks

<sup>12</sup> Arafat Noer Abdullah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23-30, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3200>.

<sup>13</sup> Irawan Syarifuddin Daher, "Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur," *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2019): 8-13, <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24842>.

<sup>14</sup> Masduki Masduki et al., "Pemberdayaan Muslim Muallaf Melalui Home Industry Kerupuk Ikan Lomek Di Desa Selat Akar," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 425-50, <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-09>.

ekonomi. Untuk pembahasan MCY sendiri, kebanyakan referensi meneliti proses konversi agamanya, namun tidak meneliti bagaimana kegiatan itu merupakan bingkai pemberdayaan agama. Dan untuk teori peranan agen yang dimiliki M.Rogers, belum ada yang menelitinya dalam bingkai proses pemberdayaan mualaf yang juga melakukan kegiatan komunikasi perubahan nilai atau proses adopsi.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian pemberdayaan dan subyek pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian seseorang untuk bisa memenuhi sendiri kebutuhan hidupnya, baik dari sisi ekonomi, politik, bahkan spiritualitasnya.<sup>15</sup> Dalam konteks studi ini adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama dan dapat memecahkan sendiri masalah agama yang dihadapi masyarakat.

Subjek pemberdayaan, adalah seorang yang seseorang ataupun lembaga yang memprakarsai perubahan sosial pada target adopter. Subjek atau disebut agen pembaharu adalah siapa saja yang berusaha menawarkan gagasan baru kepada calon mualaf.<sup>16</sup> Dalam hal pemberdayaan mualaf, maka subjek adalah yang mengajak calon mualaf untuk mau berubah menjadi mualaf, bahkan menjadikan obyek berubah status sebagai subjek yang

<sup>15</sup> Mardan Mahmuda, "Dakwah Dan Pemberdayaan," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2020): 9-20, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1470>.

<sup>16</sup> Everett M Rogers and Floyd Shoemaker, *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. (Disarikan Oleh Abdillah Hanafi), Surabaya: Usaha Nasional, 1987, 97.

terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

2. Peran subjek pemberdayaan-peran agen pembaharu<sup>17</sup>

Membangkitkan kebutuhan untuk berubah. Ini adalah peran awal yang dapat dilakukan subjek pemberdaya, yakni bagaimana mereka menyadari bahwa mereka harus berubah dengan menunjukkan kebutuhan tertentu sampai objek menyadari bahwa memang mereka harus berubah.

Subjek juga dapat menunjukkan masalah-masalah yang akan dihadapi objek jika tidak berubah. Pada peran ini subjek dapat melakukan metode konsultatif dan persuasif.

Peran selanjutnya yang harus dilakukan subjek adalah membangun keakraban dengan objek dengan cara menciptakan kesan orang yang dapat dipercaya, jujur, dan empati.

Hubungan ini dijalin untuk menguatkan pada objek akan kebutuhan mereka untuk berubah. Pada tahap ini objek semakin yakin dengan masalah yang ditawarkan oleh subjek pemberdaya.

Peran ini juga mempersiapkan tahap berikutnya ketika subyek mengajak objek untuk berubah. Jika sudah terjalin kedekatan antara subyek dan obyek, maka proses kedepannya akan lebih mudah.

Selanjutnya mendiagnosis masalah. Pada tahap ini subjek menjalankan peran menganalisa masalah untuk mengenali hal apa yang akan memberatkan objek untuk berubah. Apa potensi hambatannya, dan apa harapan objek akan perubahan.

Melihat masalah ini dari sudut pandang obyek. Subyek selaku orang luar mencoba mengamati masalah yang ada dipikiran obyek dengan berbagai asumsinya.

Mendorong atau menciptakan motivasi untuk berubah pada klien. Pada tahap ini subjek dapat mendorong objek untuk berubah dan meyakinkannya bahwa perubahan itu dapat dilakukan. Subjek juga perlu meyakinkan Kembali pada objek, bahwa dirinya akan membantu untuk berubah, sehingga membangun kerjasama untuk melakukan perubahan.

- a. Merencanakan tindakan pembaharuan

Pada tahap ini seorang subjek merumuskan bagaimana upaya - upaya perubahan dengan berpijak pada masalah dan harapan objek. Subjek dapat memberikan briefing upaya yang harus dilakukan objek untuk menjalankan upaya perubahan. Upaya ini bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan.

Obyek turut terlibat dalam merencanakan upaya - upaya perubahan, tidak hanya menunjukkan minat, namun ada upaya yang lebih detil untuk memecahkannya.

- b. Memelihara program pembaruan dan mencegahnya dari kemacetan

Setelah pemberdayaan itu berhasil dilakukan, objek harus konsisten berubah dan bahkan harus membiasakan hal baru tersebut. Tentunya akan banyak hambatan yang dihadapi. Maka peran subjek adalah bagaimana mendampingi objek untuk menghadapi hambatan yang ada.

Subjek harus memberikan banyak informasi penunjang, dan Tindakan yang membantu objek agar tetap survive menghadapi masa percobaan hingga tahap konfirmasi keputusan.

- c. Mencapai hubungan terminal

<sup>17</sup> Ibid., 99-101.

Subjek perlu mengajarkan pada objek bahwa perubahan itu harus konsisten dijalankan dan mandiri, maka objek harus berani memecahkan semua sendiri. Bahkan subjek harus mengajari obyek agar bisa menjadi subjek untuk anggota masyarakat lainnya, karena dirinya sudah berubah dan konsisten.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian studi ini adalah deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang banyak menjelaskan dengan kata - kata terkait suatu masalah sosial atau kondisi budaya tertentu. Biasanya masalah yang diteliti sempit dan sederhana mengungkapkan suatu fenomena tertentu.<sup>18</sup> Pada studi ini akan menjelaskan fenomena peran suatu lembaga dalam memberdayakan suatu kelompok tertentu, maka studi ini akan bisa dijelaskan deskripsinya secara detail dengan menggunakan metode kualitatif.

Pendekatan penelitian ini adalah jenis pustaka. Maksudnya adalah sumberdata didapatkan melalui data perpustakaan.<sup>19</sup> Pada studi ini, sumber datanya adalah berbentuk jurnal yang membahas tentang Mualaf center Yogyakarta, Website yang membahas tentang Mualaf Center Yogyakarta, Instagram official milik Mualaf Center Yogyakarta, dan video youtube tentang Mualaf Center Yogyakarta baik milik

MCY internal maupun yang bukan miliki MCY namun berisi liputan MCY.

### D. Hasil dan Pembahasan

MCY sebagai subyek, dan masyarakat Yogyakarta calon mualaf selaku obyek, berinteraksi untuk pertama kalinya di tahap ini. Peran awal yang dilakukan oleh MCY adalah mengenalkan adanya agama Islam dengan ajaran melalui Media sosial pengurus dan kajian yang dilakukan di Masjid Gede, Kauman, Yogyakarta. Pada media diskusi itu dijelaskan bahwa Islam adalah agama terakhir yang mestinya dianut oleh manusia, dan pada kajian itu juga pengurus membuka waktu diskusi untuk orang nonmuslim yang tertarik mendalami Islam. Jadi pengurus MCY mengajak diskusi orang-orang nonmuslim melalui forum - forum yang diadakan di Masjid dan media sosial yang membicarakan tentang keutamaan Islam dan secara tidak langsung melakukan perbandingan agama dengan agama lainnya.<sup>20</sup>

Target dari peranan ini adalah mengadakan kajian atau diskusi untuk memberikan penjelasan bahwa Islam adalah agama yang harus dianut oleh semua manusia. Pertama - tama pengurus MCY memberi penjelasan terkait mengenal Allah yang patut disembah oleh manusia, segala kebenaran datang dari Allah dan manusia harus menjalankan perintah Allah.<sup>21</sup> Salah satu perintah Allah adalah semua harus menganut agama Islam, Allah sudah memerintahkannya

<sup>18</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014, 21-25, <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.

<sup>19</sup> Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 01 (2011): 36-39, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/640>.

<sup>20</sup> Noorkamilah, "Transformasi Identitas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)" (Yogyakarta, 2018), <https://digilib.uinsu.ac.id/id/eprint/40173/1/Laporan.pdf>.

<sup>21</sup> Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=hcuPx-Pht8w>. Diakses 02 November 2021.

dalam ayat Al Qur'an. Pengurus MCY juga memberikan wawasan perbandingan agama, sehingga akan memahami kelemahan agama yang dianut sebelumnya dan memahami kelebihan agama Islam dibandingkan agama lain, maka tidak layak jika mereka mempertahankan agama yang lain.<sup>22</sup>

Dari penjelasan ini, pengurus MCY berharap agar orang - orang non muslim mulai membuka dirinya untuk mengenali Islam karena nyatanya ajaran yang sudah dianutnya harus ditinggalkan dan memilih Islam. Informasi terkait aqidah ini akan menggugah para calon mualaf, dan mereka harus mencari tahu kelanjutannya terkait Islam sebagai agama yang benar.

#### 1. Mengadakan hubungan untuk perubahan

Peran ini adalah peran lanjutan, ketika subyek berhasil membuat obyek mulai terbangun kebutuhan perubahan, subjek harus menjaga bahkan meningkatkan kebutuhan itu dengan melakukan pembimbingan untuk dapat membangun kedekatan dengan obyek. Sehingga obyek menjadi percaya dengan subyek, dan mau menjalankan Langkah berikutnya, serta kepercayaan ini menjadi modal untuk kedepan obyek akan mengikuti apa yang subyek arahkan. Pada proses pemberian informasi tentang kebenaran Islam tidaklah mudah, butuh beberapa kali diskusi dengan calon mualaf untuk menunjukkan bagaimana perintah Allah yang utuh mengenai keharusan untuk memeluk agama Islam. Pada proses itu seorang calon mualaf akan memiliki banyak

pertanyaan yang membuatnya ragu, mereka butuh jawaban atas pertanyaan - pertanyaan itu, maka tahap inilah perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan calon mualaf.

Peran yang dilakukan pengurus MCY setelah membangun kebutuhan adalah melakukan diskusi intens dengan obyek, tujuannya agar semua masalah keraguan calon mualaf baik terkait pertanyaan perbandingan dengan ajaran sebelumnya misalkan dari ajaran kitab sebelumnya, maupun keraguan akibat konsekwensi - konsekwensi jika menjadi Mualaf dapat terjawab.

Untuk masalah keraguan dengan perbandingan kitab, pengurus MCY mengadakan pengajian bedah kitab. Kegiatan kajian ini akan mendiskusikan tentang seluk beluk kitab injil dan masalah-masalah pemurtadan. Kajian ini diadakan rutin untuk calon mualaf, dilaksanakan pada Jumat malam di Serambi Masjid Gede Kauman.<sup>23</sup> Pengurus berharap diskusi rutin ini akan memecahkan masalah keraguan mualaf akan Islam dan mulai muncul kepercayaan kepada Islam, muncul kepercayaan kepada pengurus karena pengurus dapat menjawab semua keraguan calon mualaf.

Untuk memecahkan masalah konsekwensi menjadi muslim Pengurus akan mengenalkan bagaimana metode pemecahan secara umum yang selama ini dilakukan MCY kepada mualaf seniornya, dan meminta calon mualaf agar mempersiapkan psikis untuk bersama - sama

<sup>22</sup> Noorkamilah, "Transformasi Identitas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)."

<sup>23</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta," 79-80.



melewatinya.<sup>24</sup> Diskusi intens ini diharapkan dapat membangun kedekatan antara subyek dengan obyek, serta mempersiapkan tahapan berikutnya.

## 2. Mendiagnosis masalah

Peran ini adalah peran mendalami masalah - masalah yang terjadi pada obyek, sehingga menjadi latar belakang mengapa kemudian dilakukan kegiatan pemberdayaan. Subyek dapat mendalami mengapa seorang obyek perlu diberdayakan, dan bagaimana harapan mereka akan pemberdayaan yang hendak dilakukan.

Pada tahap ini peran yang dilakukan MCY adalah melakukan pendataan masalah calon muallaf mengenai masalah mengapa mereka nonmuslim, apakah karena sebab agama keturunan keluarga, atau keluar dari agama Islam, karena ada juga orang nonmuslim karena memang kecewa dengan Islam dan memilih meninggalkan Islam. Pengurus juga melakukan pendataan terkait pandangan calon muallaf tentang Islam, apakah pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki calon muallaf tentang Islam terutama masalah yang memberatkan mereka untuk mengimani Islam, masalah itu bisa seputar perbandingan dengan ajaran agama sebelumnya, atau bisa juga seputar pandangan negative tentang Islam yang mereka ketahui. Pengurus juga mendalami kemungkinan - kemungkinan masalah penerimaan lingkungannya ketika calon muallaf masuk Islam, hal ini karena dikhawatirkan aspek lingkungan

ini mempengaruhi psikis calon muallaf yang ingin mengimani Islam.

Contoh masalah calon muallaf yang tidak mau mengimani Islam dikarenakan memiliki anggapan buruk tentang Islam dan hal ini belum tuntas dijawab, misalnya ada yang memiliki pandangan bahwa Islam adalah ajaran kekerasan. Sehingga calon muallaf khawatir dirinya akan dianggap oleh lingkungan sebagai orang yang keras atau buruk nilainya, dan juga ada kekhawatiranb jika dirinya masuk Islam, maka akan dicetak menjadi orang yang melakukan kekerasan karena itu sebuah konsekwensi masuk Islam.<sup>25</sup> Pandangan Islam yang buruk ini mempengaruhi seorang calon muallaf untuk memulai awal mau mempelajari Islam.<sup>26</sup> Bahkan ada yang benar - benar ingin menjauhi Islam sehingga berharap tidak akan bersentuhan dengan apapun menyangkut orang Islam.<sup>27</sup> Juga masalah kekhawatiran secara psikis jika dirinya masuk Islam. Masalah calon muallaf memiliki kekhawatiran akan dikucilkan oleh lingkungan teman, kerja, dan keluarga karena memilih berubah agama, otomatis akan dipandang menjadi orang yang berbeda, dan bisa jadi kenyamanan sebelumnya

<sup>24</sup> Noorkamilah, "Transformasi Identitas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)."

<sup>25</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta," 74-76.

<sup>26</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/CVfR1MDpL7d/>. diakses 02 November 2021.

<sup>27</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/CTXTViDIgt1/>. Diakses 02 November 2021

bersama lingkungan akan hilang.<sup>28</sup> Mereka takut jika tidak lagi memiliki teman dan lingkungan yang menyenangkan.

3. Mendorong atau menciptakan motivasi untuk berubah pada klien

Peran ini adalah peran mendorong obyek untuk mau menjalankan proses berubah. Pada tahap ini seorang subyek akan menjelaskan bagaimana pemecahan masalah yang dimilikinya, dan hal itu akan membuat obyek terdorong untuk berubah. Peran MCY dimulai dari menjelaskan bahwa mereka memiliki Langkah - Langkah yang harus dilakukan calon mualaf, termasuk menjelaskan bahwa MCY memiliki pemecahan masalah yang mengakibatkan adanya keraguan pada diri mualaf. Mulai dari menjelaskan adanya bimbingan mengaji, sholat, bantuan dana, dan bantuan hukum, harapannya dengan penjelasan ini akan mengurangi keraguan pada mualaf dan mendorongnya untuk berani berubah menjadi mualaf.<sup>29</sup>

MCY juga memberikan penguatan dengan menjelaskan bagaimana anggota lain memilih berubah menjadi mualaf dan akhirnya bisa baik, serta bisa menangani hambatan untuk menjadi mualaf.<sup>30</sup> Contoh sukses ini harapannya akan mendorong calon mualaf agar berani maju karena nyatanya MCY sudah pernah

mensukseskan proses mualaf orang lainnya.

MCY juga memberikan ayat-ayat yang dapat menguatkan calon mualaf agar berubah dan mau menjalani semua konsekwensi perubahan, dan hal ini benar - benar membuat mualaf mai berubah:

- a. QS 2:109-110. Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.<sup>31</sup>
- b. Motivasi ayat. "Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat." (surat An-Nashr 1-3).<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta," 74-76.

<sup>29</sup> Noorkamilah, "Transformasi Identitas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)."

<sup>30</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta."

<sup>31</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/CVVccN-JII/>. Diakses 02 November 2021.

<sup>32</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/CVRetFH-pfLf/>. Diakses 02 November 2021.

#### 4. Merencanakan Tindakan pembaharuan

Peran ini dapat dilakukan ketika obyek sudah memiliki minat untuk berubah. Subyek akan mengajak obyek untuk bersama – sama merumuskan proses perubahan dirinya. Subyek dapat membimbing obyek menjalankan langkah demi langkah yang dibutuhkan. Tahap ini dimulai ketika calon muallaf sudah sepakat dengan Islam, maka mereka harus menjalankan proses ikrar syahadat dan menjalankan semua konsekwensi sebagai muslim, misalkan melaksanakan sholat, mengaji, puasa dsb. Maka muallaf harus menjalani pembimbingan yang akan diberikan MCY agar mereka dapat menjadi muallaf yang baik dan konsisten.

Peran yang dilakukan MCY pertama adalah mengajak calon muallaf belajar melafadzkan syahadat, menjalankan sholat, puasa, mengaji, dan kegiatan ibadah lainnya. MCY menjalankan peran ini dengan membuat Program mentoring “Liqo”. Kegiatan pembinaan agama diperuntukkan Muallaf. Muallaf dikelompokkan dengan anggota 5-12 anggota. Tiap kelompok akan diberikan pembimbing. Kegiatan pembinaan dilaksanakan dikedung perpustakaan Armina, masjid Gede Kauman. Muallaf akan diberikan materi bagaimana sholat yang benar karena sebagai seorang yang sudah bersyahadat maka kemudian ibadah yang harus bisa dilakukan adalah sholat.<sup>33</sup> Disini muallaf akan juga akan diajari membaca Al-Qur’an, Shalat, Fiqh Islam dan etika

<sup>33</sup>

Youtube.

<https://www.youtube.com/watch?v=hcuPx-Pht8w>. Diakses 02 November 2021.

pergaulan. Sifat pembinaannya diskusi antara muallaf dan pendamping.<sup>34</sup> Pengajian Liqa untuk perempuan, Ahad Shore.<sup>35</sup> Pengajian Liqa untuk laki – laki pada Kamis Malam.<sup>36</sup> Sehingga dengan program ini calon muallaf akan menjadi muslim seutuhnya. MCY mengusakan bagaimana calon muallaf mengikuti program yang sudah dibuat, dengan cara memberikan informasi adanya kajian, dan membimbing agar mau datang pada kajian yang dibuat.

#### 5. Memelihara program pembaruan dan mencegahnya dari kemacetan

Peran ini adalah peran memecahkan hambatan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Subyek harus terus mendampingi obyek untuk konsisten menjalankan perubahan dan membantu memecahkan hambatan – hambatan yang ada. Tahap peran ini dimulai ketika obyek sudah mau menjalankan upaya-upaya perubahan, maka untuk menjaga konsisten perlu ada pendampingan.

Peran yang dilakukan MCY adalah melakukan pembinaan intensif kepada muallaf, mereka tidak dibiarkan begitu saja setelah mengikrarkan syahdat dan mencoba mempelajari tentang ibadah sebagai muslim. Pada tahap ini justru biasanya akan muncul banyak masalah yang menghambat muallaf untuk konsisten dengan keyakinan barunya, masalah tersebut diantaranya:

<sup>34</sup> Hidayat, “Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta,” 79-80.

<sup>35</sup> Noorkamilah, “Transformasi Identitas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta).”

<sup>36</sup> Ibid.

- a. Masalah psikis bahkan kekerasan karena ada penolakan dari keluarga, karena keluarga tidak menyetujui adanya perpindahan agama pada anggota keluarganya. Mereka para mualaf dianggap mengkhianati agama yang sudah dianut keluarga, pencemaran nama baik dan jati diri keluarga. Bahkan ada yang hingga diusir dan tidak diberikan uang sama sekali oleh keluarga.<sup>37</sup>
- b. Masalah datang dari lingkungan, misalkan adamisionaris yang mendekati mualaf lalu diimingi tawaran dana yang besar jika mau kembali ke agama yang lama, kemudian diberikan pertanyaan – pertanyaan yang dapat memiliki gambaran Islam itu tidak baik dan membuat ragu lagi dengan ajaran Islam yang sudah dianutnya.<sup>38</sup>
- c. Masalah psikis karena dimarginalkan oleh komunitas sosial. Lingkungan pertemanan, tempat kerja, dan masyarakat sosial. Karena sebelumnya mereka menjalankan ibadah agama lain, berpakaian nonmuslim, makan yang tidak halal, tetapi kemudian berubah menjadi muslim, berpakaian Islam, menjalankan ibadah sebagai Islam. Bahkan ada yang diejek, mau istri berapa jika masuk Islam.<sup>39</sup>
- d. Merasa Lelah karena harus merubah kebiasaan, misalkan harus menjalankan sholat lima waktu, menghafalkan bacaan sholat, harus bisa gerakan sholat dengan benar. Jika di agama sebelumnya ibadah seminggu sekali, kini berubah menjadi 5 kali sehari. Maka harus ada adaptasi kegiatan baru yang lebih banyak.<sup>40</sup>
- MCY pun memberikan pemecahan masalah atas hambatan yang ada dengan beberapa program, berikut pemecahan yang diberikan MCY untuk mualaf agar konsisten menjadi muslim:
- a. Mengajak berzikir agar memperoleh kedamaian dan ketenangan, memberikan ceramah pemecahan masalah sehari-hari dan motivasi misalkan tentang Allah pasti menolong hambanya berupa Program Mabit. Kegiatan mengingat dan berzikir, untuk menguatkan aspek Ruhaniah mualaf.<sup>41</sup>
- b. Mualaf diperbolehkan diskusi meminta pemecahan masalah kepada para Ustadz dan Kyai secara personal.<sup>42</sup> Sehingga ketika mualaf dibimbing ustadz atau kyai secara langsung akan ada pemecahan masalah yang tepat, tidak justru ke orang yang salah dan justru Kembali membuat mualaf meragukan Islam.

<sup>37</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta," 74-76.

<sup>38</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/CVVccN-III/>. Diakses 02 November 2021.

<sup>39</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta," 74-76.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid., 79-80.

<sup>42</sup> Ibid., 76-79.

- c. Mengadakan pertemuan antar mualaf, untuk sharing berbagi rasa, saling memberi motivasi, dan pemecahan masalah. Kegiatan ini memaksimalkan kegiatan yang ada misalkan moment buka puasa bersama, pengajian rutin malam jumat, penyelenggaraan PHBI.<sup>43</sup> Dengan demikian para Mualaf akan merasa tenang karena merasa di perhatikan dan dicintai oleh saudara lainnya yang memiliki masalah sama dengan dirinya.
- d. MCY memberikan bantuan ekonomi. Misalkan untuk mualaf yang kehilangan pekerjaan atau tidak memiliki uang, MCY akan memberikan pelatihan sjuatu usaha tertentu, memberi bantuan modal untuk berjualan sehingga bisa menjadikan usaha itu pemasukan ekonominya dan menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi.<sup>44</sup> MCY juga memberikan bantuan momentual misalkan pemberian bantuan bingkisan - bingkisan misalkan saat lebaran.<sup>45</sup> Bantuan idul Adha dan dimasa pandemic juga ada bantuan sembako untuk mualaf yang kurang mampu.
- e. MCY juga memberikan bantuan hukum dari Tim Advokasi Mualaf Center Yogyakarta.<sup>46</sup> Bantuan ini diperuntukkan mualaf yang mengalami masalah kekerasan atau masalah lain sehingga membutuhkan pemecahan masalah melalui jalur hukum.
- f. MCY juga membantu memberi bantuan rumah lindung, atau disebut "save house" sebagai tempat tinggal sementara mualaf yang diusir dari rumah.<sup>47</sup> Ketika diusir dan tidak harus tinggal dimana yang aman dan nyaman, maka MCY memberikan fasilitas tempat tinggal sementara sampai benar - benar dapat tempat tinggal lagi.
- g. MCY membuatkan Group keanggotaan di Whatsapp. Untuk diskusi, sharing pemecahan masalah.<sup>48</sup> Jadi koordinasi semua anggota MCY bisa dilakukan di group ini. Masalah dapat cepat terdeteksi dan koordinasi juga cepat dilakukan.
- h. Semua bantuan yang dibuat oleh MCY ini didapatkan dari kerjasama dengan Dompot Dhuafa, LazizMU, BAZNAZ, dan lembaga lainnya.<sup>49</sup> Bahkan meminta bantuan kepada persorangan yang memiliki keperdulian dan memantau media sosial MCY. Dari sana MCY mendapatkan pemasukan dana yakni donator. Donator dari masyarakat ke rekening Yayasan MCY. Baik masyarakat secara personal atupun lembaga yang memiliki program bantuan

<sup>43</sup> Hidayat, "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta."

<sup>44</sup> Ibid., 80.

<sup>45</sup> Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=6iZpO6eQxm0>. Diakses 02 November 2021.

<sup>46</sup> Abdillah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta."

<sup>47</sup> Ibid.

<sup>48</sup> Noorkamilah, "Transformasi Identiftas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)."

<sup>49</sup> Abdillah, "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta."

dana.<sup>50</sup> Juga ada dana dari Infaq anggota saat pengajian liqa. Uang ini untuk snack, pengisi, dan keperluan pengajian.<sup>51</sup>

#### 6. Mencapai hubungan terminal

Peran ini adalah peran terakhir, yakni bagaimana membuat obyek mandiri memecahkan masalahnya sendiri bahkan terlibat dalam perubahan pemikiran selanjutnya dalam suatu kegiatan pemberdayaan. Peran yang dilakukan MCY pada tahap ini adalah menggerakkan mualaf menjadi anggota yang juga ikut bergerak melakukan pendampingan calon Muallaf yang baru.<sup>52</sup> Dapat kita lihat pada kegiatan dakwah mualaf ini yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan adalah para Mualaf yang sudah bergabung. Ada yang membantu untuk mendampingi calon mualaf saat membaca syahadat, mendampingi mualaf yang mau mengenal Islam saat awal.<sup>53</sup> Bahkan ada contoh ekstrim seorang mualaf yang dulu pernah menjadi anak gankster dan bertato ditubuhnya, kemudian berikrar bahwa hidup dan matinya karena Allah dan menjadikan Allah satu

satu nya harapan dan tumpuan dalam hidup.<sup>54</sup>

#### E. Simpulan

MCY menjadi subyek yang menjalankan peran dalam dakwah mualaf yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan pemikiran kepada masyarakat Yogyakarta. MCY mampu merubah orang nonmuslim menjadi muslim dan bahkan mereka mau berperan untuk menjadi pendakwah pula. Peran yang dilakukan MCY mampu menjawab keraguan calon mualaf, keraguan akan ajarannya yang dibandingkan dengan ajaran yang lama, maupun pandangan negative akan Islam karena selama ini calon mualaf mendapatkan informasi Islam sebagai agama kekerasan. Peran MCY mampu membimbing calon mualaf untuk konsisten menjadi mualaf, tidak hanya berhenti pada ikrar syahadat, bahkan mualaf mampu menjalankan semua konsekwensi sebagai mualaf, mulai dari mengikrarkan syahadat secara benar, menjalankan ibadah secara konsisten sebagai muslim misalkan sholat, puasa, zakat mengaji, dsb. Peran MCY mampu membuat mualaf mandiri dan turut terlibat dalam kegiatan dakwah mualaf, jika membuat mereka mengimani Islam saja sulit, ternyata MCY dapat mencapainya bahkan mengajak mereka ikut melakukan dakwah. Hal ini sebagaimana prinsip pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini merupakan pemberdayaan agama.

<sup>50</sup> Noorkamilah, "Transformasi Identitas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)."

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Sukma Indah Permana, "Ini Cara Mualaf Liana Hadapi Mualaf Palsu," *Detiknews*, July 3, 2015, <https://news.detik.com/berita/d-2959765/ini-cara-mualaf-liana-hadapi-mualaf-palsu>.

<sup>53</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/CQwMH3ZnwhS/>. Diakses 02 November 2021.

<sup>54</sup> Instagram. <https://www.instagram.com/p/COvXgHBnBDu/>. Diakses 02 November 2021.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, Abdillah, and M Saleh Sjafei. "Konversi Agama (Studi Fenomenologi Pada Mualaf Tionghoa Di Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 4, no. 4 (2019): 1-13. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/12933>.
- Abdillah, Arafat Noer. "Pemberdayaan Mualaf Pasca Konversi Di Mualaf Center Yogyakarta." *Jurnal Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020): 23-30. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3200>.
- Berdakwah. "Muallaf Center Yogyakarta: Selama 3 Tahun 307 Orang Masuk Islam © Muallaf Center Yogyakarta: Selama 3 Tahun 307 Orang Masuk Islam." *Berdakwah.Net*, July 1, 2017. <https://news.berdakwah.net/2017/07/muallaf-center-yogyakarta-selama-3-tahun-307-orang-masuk-islam.html>.
- Daher, Irawan Syarifuddin. "Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan Dalam Pengembangan Kelompok Sosial Di Wisata Desa Sidoluhur." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 1 (2019): 8-13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24842>.
- Fitriani. "Strategi Pembinaan Muallaf Oleh Dwan Dakwah Islamiyah Di Desa Marga Taqwa Natar Lampung Selatan Provinsi Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/9522/1/SKRIPSI II.pdf>.
- Hidayat, Topan. "Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta." *Al Ghazali* 1, no. 1 (2018): 59-84. [https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/download/23/7](https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/download/23/7).
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 01 (2011): 36-39. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/640>.
- Kurnia, Bela, and Agus Susanto. "Peran Yayasan Kuntum Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslimah Di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru Ciampea Bogor." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 9, no. 1 (2021): 41-63. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i1>.
- Mahmuda, Mardan. "Dakwah Dan Pemberdayaan." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2020): 9-20. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/1470>.
- Masduki, Masduki, Toni Hartono, Vera Sardila, and Dony Arung Triantoro. "Pemberdayaan Muslim Muallaf Melalui Home Industry Kerupuk Ikan Lomek Di Desa Selat Akar." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 425-50. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-09>.
- Noorkamilah. "Transformasi Identiftas Muallaf (Studi Di Muallaf Center Yogyakarta)." Yogyakarta, 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40173/1/Laporan.pdf>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books, 2014. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Permana, Sukma Indah. "Ini Cara Mualaf Liana Hadapi Mualaf Palsu." *Detiknews*, July 3, 2015. <https://news.detik.com/berita/d-2959765/ini-cara-mualaf-liana-hadapi-mualaf-palsu>.
- Ramadhanu, Andika, and Tika Widiastuti. "Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat: Studi Kasus LAZ BMH Pada Mualaf Suku Tengger." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4, no. 4 (2017): 281-96.

- <http://dx.doi.org/10.20473/vol4iss20174pp281-296>.
- Ramdhani, Rahmat. "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 18, no. 2 (2018): 8-25. <http://dx.doi.org/10.29300/syr.v18i2.1676>.
- Rogers, Everett M, and Floyd Shoemaker. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru.*(Disarikan Oleh Abdillah Hanafi). Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Setiawati, Rini, and Khomsahrial Romli. "Pembinaan Keagamaan Dan Ekonomi Bagi Mualaf Oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Di Lampung." *Jurnal Dakwah Risalah* 30, no. 2 (2019): 154-67. <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v30i2.8368>.